



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Observasi pada tahap pengamatan awal ini menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh peneliti dan lembar kerja soal yang dipegang oleh guru untuk dibagikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya model pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran, hal ini diketahui ketika terjadi proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang berbicara sendiri atau berbisik-bisik serta ada pula yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Rendahnya semangat belajar peserta didik pada kelas III B di SDN 006 Bengkong menjadi objek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian Evaluasi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 29% yang berada di bawah standar ketentuan yaitu 71% dan juga berdasarkan dari hasil tes akhir yang dilakukan, didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada pengamatan awal yaitu 60,36. Dari data yang diperoleh pada tahap ini ada 20 siswa yang belum tuntas.

Kegiatan awal sebelum melakukan pelaksanaan tindakan adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata matematika berdasarkan observasi pada pelaksanaan. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mempersensi kehadiran siswa. Guru selanjutnya

melakukan tanya jawab materi yang dipelajari. Pada kegiatan ini, guru langsung memberikan soal yang dituliskan di papan.

Beberapa siswa kurang memperhatikan guru dan masih berbicara dengan temannya. Seseekali guru menegur kegiatan siswa yang tidak menyangkut tentang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pembahasan materi yang dilakukan oleh guru bersifat tidak prosedural. Saat guru meminta siswa bertanya hal kurang paham siswa hanya diam. Diakhir pembelajaran ada siswa yang sama sekali tidak menuliskan materi yang baru saja dipelajari. Kegiatan pada pra siklus siswa tidak menunjukkan kegairahan dalam belajar dan cenderung pasif.

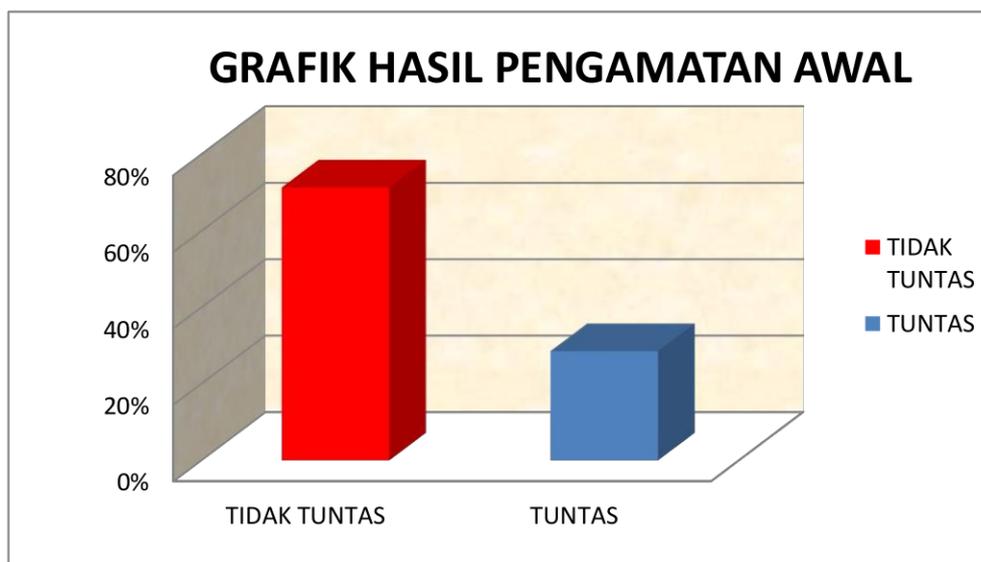
Guru enggan mempergunakan alat peraga dalam mengajar. Kebiasaan guru yang tidak mempergunakan alat peraga memaksa anak untuk berpikir verbal sehingga membuat anak sulit dalam memahami pelajaran dan otomatis dalam evaluasi di akhir pelajaran nilai anak menjadi jatuh. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran, anak kurang menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga ilmu yang terkandung di dalam materi yang disampaikan itu berlalu begitu saja tanpa ada perhatian khusus dari anak didik.

Setiap anak didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran. Guru yang kurang tangkap tidak mengetahui bahwa ada anak didiknya yang daya serapnya di bawah rata-rata mengalami kesulitan dalam belajar. Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu yang tertulis dalam jadwal pelajaran, tidak sesuai dengan praktek pelaksanaannya,

dalam tes lisan di akhir pelajaran, guru kurang trampil mengajukan pertanyaan kepada murid, sehingga murid kurang memahami tentang apa yang dimaksud oleh guru. Hasil akhir pembelajaran nilai rata-rata siswa kurang memenuhi KKM. Seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Awal

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	3 siswa	-	3 siswa
80% – 89%	Baik	5 siswa	-	5 siswa
70% – 79%	Cukup	-	2 siswa	2 siswa
60% – 69%	Kurang	-	8 siswa	8 siswa
<59%	Kurang sekali	-	10 siswa	10 siswa
Jumlah		8 siswa	20 siswa	28 siswa
Persentase		29 %	71 %	100%
Kategori		Sangat kurang	Sangat kurang	



Grafik 1. Hasil Evaluasi Siswa Pengamatan Awal :

Hasil pengamatan awal pada kegiatan Pengamatan Awal timbul beberapa permasalahan yang antara lain yaitu :

- a. Guru kurang menguasai materi pelajaran.

Sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak kalimatnya sering terputus-putus atau pun berbelit-belit yang menyebabkan anak menjadi bingung dan sukar mencerna apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Tentu saja di akhir pelajaran mereka kewalahan menjawab pertanyaan atau tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Dan akhirnya nilai yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan.

- b. Guru kurang menguasai kelas,

Guru yang kurang mampu menguasai kelas mendapat hambatan dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini dikarenakan suasana kelas yang tidak menunjang membuat anak yang betul-betul ingin belajar menjadi terganggu.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2019 dengan menyajikan materi dan pemberian tugas diakhir siklus.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah menyiapkan silabus (Lampiran 2, halaman 80-82) dan RPP (Lampiran 3, halaman 83-88). Adapun langkah-langkah penggunaan media alat peraga papan pecahan. Terdiri dari 5 tahap, yaitu: tahap 1 pengembangan pemahaman, tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, tahap 3 penyajian bahan

belajar menarik, tahap 4 cara belajar kelompok, dan tahap 5 penugasan menjawab soal.

Pada tahap ini peneliti juga merancang instrumen pengumpulan data yang terdiri dari bahan ajar berupa instrumen pengumpulan data, yaitu lembar pengamatan berupa instrumen lembar aktivitas guru (lampiran 5a, halaman 105-107), lembar aktivitas siswa (lampiran 4a, halaman 97-98), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) (lampiran 3b, halaman 90). Selanjutnya peneliti meminta kesediaan guru kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam untuk menjadi observer I yang mengisi lembar aktivitas guru, teman sejawat sebagai observer II yang mengisi lembar aktivitas siswa, dan peneliti sendiri sebagai guru praktis di kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2019. Indikator yang harus dicapai siswa pada pembelajaran, yaitu siswa mampu yaitu : siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep bilangan pecahan alokasi waktu 2 X 23 Menit.

Pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari silabus dan RPP siklus I pertemuan I dengan alat peraga papan pecahan serta guru sudah mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan, seperti: LKS, laptop, dan alat peraga papan pecahan untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mempersilakan siswa piket untuk memimpin do'a dan guru menjawab salam. Setelah itu, guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, siswa yang hadir pada hari itu berjumlah 28 orang. Kemudian guru memberikan apersepsi di awal, memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta dengan teknik penilaian. Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada apersepsi:

Guru : “Anak-anak bapak ada yang masih ingat tentang materi pembelajaran kita yang sebelumnya apa?”.

Siswa : “Ingat pak”.

Guru : “Kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?”.

Siswa : “Tentang arti bilangan pecahan cacah, pak”.

Guru : “Betul sekali. Nah sekarang bapak mau bertanya lagi kepada anak-anak bapak, apa yang dimaksud dengan bilangan pecahan cacah?”.

Siswa : (Beberapa siswa mengacungkan tangan).

Tahap 1 pengembangan pemahaman, guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai bilangan pecahan sederhana kepada siswa. Selanjutnya guru bertanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dibahas. Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada kegiatan inti:

Guru : “Sekarang anak-anak bapak sudah paham mengenai bilangan pecahan sederhana?”.

Siswa : “Sudah, pak”.

Guru : “Baik, sekarang bapak akan membagi kalian menjadi beberapa kelompok dan bapak akan memberikan tugas kepada kalian mengenai materi ini”.

Siswa : “Baik, pak”.

Guru : “Sekarang dengarkan bapak, setelah bapak membagi kalian dalam kelompok, bapak minta jawablah soal nilai bilangan pecahan dengan menggunakan alat peraga papan pecahan yang telah bapak bagikan. Sebelumnya bapak akan memperlihatkan contoh penggunaan alat peraga papan pecahan dalam menjawab soal tersebut.

Siswa : “Iya, bapak”. (Siswa memperhatikan guru).

Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bantuan media alat peraga papan pecahan.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru mencocokkan warna gambar di alat peraga papan pecahan dalam menentukan nilai bilangan, alat peraga yang dibawakan oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap alat peraga papan pecahan yang telah diperagakan oleh temannya Bersama guru dalam menentukan penjumlahan nilai bilangan.

Tahap 4 belajar kelompok, guru membagi siswa secara heterogen dalam berkelompok yang terdiri 4-5 siswa. **Tahap 5 penugasan**, siswa mampu menggunakan alat peraga papan pecahan sesuai dengan yang diperagakan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan semua soal, guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu tentang Definisi bilangan pecahan . Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

c. **Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan penggunaan media alat peraga papan pecahan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran 5a, halaman 105-107) diisi oleh observer I, yaitu guru kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam dan lembar aktivitas siswa (lampiran 4a, halaman 97-98) diisi oleh observer II, yaitu teman sejawat.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses penyampaian penggunaan alat peraga papan pecahan.

a) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2019. Observer I menyatakan pada kegiatan awal guru mempersilakan siswa piket untuk memimpin do'a, guru menjawab salam, mengabsensi siswa, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta teknik penilaian.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang bilangan pecahan sederhana serta mengenal lambing pecahan kepada siswa. Selanjutnya guru mengembangkan materi tersebut dengan bertanya jawab kepada siswa.

Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bantuan Media Papan Pecahan.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru untuk memperagakan penggunaan media papan pecahan yang dibawakan oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap penjelasan penggunaan media papan pecahan yang diperagakan didepan siswa itu merupakan cara menentukan nilai pecahan.

Tahap 4 belajar kelompok, guru membagi siswa secara heterogen dalam berkelompok yang terdiri 4-5 siswa.

Tahap 5 penugasan, siswa menjawab soal sesuai dengan yang diperagakan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan semua soal, guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan. Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu menentukan lambing pecahan biasa. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Catatan observer I menyimpulkan guru sudah mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Saat memberikan apersepsi di awal siswa mendengarkan dengan baik. Namun pada saat membagi siswa secara berkelompok masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti dengan serius.

Pada pertemuan ini guru juga sudah menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saat mengerjakan karya mandiri. Namun guru tidak mengadakan refleksi dan bertanya bagaimana perasaan siswa belajar pada akhir pembelajaran.

2) Hasil Observasi Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses penggunaan media pembelajaran papan pecahan dinilai berdasarkan pedoman observasi siswa.

a) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2019. Observer II menyatakan pada kegiatan awal siswa mengucapkan salam, berdoa, menjawab satu per satu kehadirannya, dan mendengarkan tujuan pembelajaran serta teknik penilaian yang disampaikan guru di depan kelas.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, siswa bersiap-siap untuk melaksanakan pembelajaran bilangan pecahan sederhana serta mengenal lambang pecahan. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas. **Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar**, siswa mengikuti dengan seksama penyajian materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media papan pecahan yang digunakan oleh guru.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru untuk memperagakan penggunaan media papan pecahan yang dibawa oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap penjelasan penggunaan media papan pecahan yang diperagakan di depan siswa itu merupakan cara menentukan nilai pecahan. **Tahap 4 belajar kelompok**, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok. **Tahap 5 penugasan**, siswa menjawab soal sesuai dengan yang diperagakan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan semua soal, guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan. Kegiatan akhir pembelajaran,

guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu menentukan lambing pecahan biasa. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Adapun catatan observer II menyatakan dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Saat memberikan apersepsi di awal siswa mendengarkan dengan baik. Namun pada saat membagi siswa secara berkelompok masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti dengan serius. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat meningkatkan lagi menjadi lebih baik pada siklus berikutnya.

d. Hasil Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siklus I

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (dalam Lestari, 2017:42), yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90%-100%, kategori baik dengan presentase 80%-89%, kategori cukup dengan presentase 70%-79%, kategori kurang dengan presentase 60%-69%, dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Wardhani (dalam Lestari, 2017:43) mengemukakan jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka kreativitas siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik.

Langkah terakhir adalah guru bersama siswa membuat laporan kesimpulan dari hasil pembelajaran dan mengadakan evaluasi individu pada siswa, untuk mengukur kemampuan masing-masing siswa kelas III

dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan. Berikut adalah lembar observasi guru sebagai berikut :

Tabel 4.2. Lembar Observasi Guru Siklus I

No.	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1	Apakah guru sudah dapat menguasai Pra KBM dengan baik.		√	Penguasaan pra KBM masih kurang menguasai kelas
2	Apakah guru sudah menguasai materi dengan baik ?		√	Penguasaan materi perlu di tekankan lagi
3	Apakah dalam memberikan materi pembelajaran sudah menggunakan media?	√		Penggunaan media di laksanakan.
3.	Apakah dalam menggunakan media sudah sesuai dengan materi pembelajaran ?	√		Penggunaan media sudah tepat.
4	Apakah guru sudah memberikan bimbingan pada siswa?		√	Bimbingan yang di berikan masih terlalu singkat
5	Apakah guru pada akhir pembelajaran memberikan kesimpulan ?	√		Di akhir pembelajaran sudah memberikan kesimpulan tetapi terlalu singkat.
6	Apakah guru sudah memberikan kesempatan untuk siswa berperan aktif		√	Guru masih mendominasi pembelajaran.
7	Apakah telah memberikan latihan untuk penilaian kemampuan pada siswa	√		Sudah cukup

Hasil Pemahaman Konsep siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam pada siklus I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi (Lampiran 6a, halaman 115-118) berikut ini :

Tabel 4.3. Nilai Pemahaman Konsep Penggunaan media alat peraga Papan Pecahan pada bilangan sederhana pada Siklus I

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	5 siswa	-	5 siswa
80% – 89%	Baik	6 siswa	-	6 siswa
70% – 79%	Cukup	7 siswa	-	7 siswa
60% – 69%	Kurang	-	4 siswa	4 siswa
<59%	Kurang sekali	-	6 siswa	10 siswa
Jumlah		18 siswa	10 siswa	28 siswa
Persentase		64 %	36 %	100%
Kategori		Sangat kurang	Sangat kurang	

Dari tabel 4.3 dapat dilihat Pemahaman Konsep Matematika siklus I. Dari jumlah 28 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 18 siswa (64,00%) dengan kategori sangat kurang. Siswa dengan kategori baik sekali (90% – 100%) sebanyak 5 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 6 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa (36,%) dengan kategori kurang sekali. Siswa dengan kategori cukup (70%-79%) berjumlah 7 siswa, dan kategori kurang (60% – 69%) berjumlah 4 siswa, dan kategori kurang sekali (<59%) berjumlah 6 siswa. Analisis pemahaman konsep Matematika siswa dalam penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada siswa siklus I dijelaskan pada lampiran 6a, halaman 115-118.

Adapun aspek yang dinilai pada pemahaman konsep Matematika ini berdasarkan rubrik penilaian pemahaman konsep yang dibuat oleh peneliti (halaman 35-36). Dari tabel 3.5 di atas, dapat dilihat

pemahaman konsep siswa dalam materi bilangan pecahan sederhana pada siklus I. Dari jumlah 28 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 18 siswa (64,00%) dengan kategori kurang. Hasil evaluasi siswa pada tabel 3.5 di atas siswa mengalami kemajuan dalam pembelajaran seperti pada tabel menunjukkan perolehan siswa yang tuntas mencapai 64% kemajuan siswa dalam pembelajaran menggunakan media pecahan terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bilangan pecahan, siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 7% nilai 90 sebanyak 11% , nilai 80 sebanyak 21% , nilai 70 sebanyak 25% dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 34%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah Hasil rekapitulasi pembelajaran siswa dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 2. Evaluasi Siklus I

e. Refleksi Siklus I

Aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil pemahaman konsep siswa dalam penggunaan media alat peraga papan pecahan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. Adapun kekurangan tersebut sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang masih bercerita dalam kelompoknya, sehingga dapat mengganggu teman yang lain.
- 2) Siswa yang tidak tuntas sebanyak siswa.

Dari kekurangan tersebut, peneliti melakukan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru harus memberikan motivasi yang lebih baik atau pendekatan terhadap siswa.
- 2) Guru harus membagi ulang kelompok agar antusias siswa merata.
- 3) Guru harus mengoptimalkan dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran papan pecahan dengan baik.

Berdasarkan perbincangan dan perenungan antara peneliti dengan observer I guru kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam dan observer II teman sejawat, pembagian siswa di dalam kelompok dirasa kurang merata, sehingga masih ada siswa yang hanya bercerita dibandingkan menjawab soal yang telah diberikan. Untuk itu, peneliti mengatur kembali pembagian siswa dalam kelompok agar suasana kelompok lebih kondusif. Dengan ini,

diharapkan dapat menjadikan solusi agar tidak ada lagi siswa yang bercerita saat berkelompok.

Dari deskripsi yang telah muncul keberhasilan siswa belum sesuai dengan apa yang di targetkan, tercatat pada data masih ada 38% yang belum menguasai materi dengan baik. Hal ini perlu di lakukan perbaikan di siklus berikutnya. Keterlibatan langsung siswa dalam penggunaan media blok pecahan membuat siswa lebih mudah memahami konsep pecahan secara konkret sehingga hasil belajar lebih bermakna.

Dalam pembelajaran siswa menggunakan realita yaitu dengan memotong atau membelah benda untuk digunakan mengerjakan soal. Karena proses memotong atau membelah benda yang digunakan ada yang besar dan tidak sama dalam memotong benda yang telah dipotong tidak sama sehingga hasilnya tidak akan tepat Konsep pecahan yang sulit dipahami oleh siswa karena sifatnya abstrak akan lebih menjadi konkret karena siswa terlibat langsung dalam penggunaan media. Hal ini disebabkan siswa menggunakan media papan pecahan dan media realita secara langsung ketika proses pembelajaran materi pecahan untuk memahami pecahan. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran akan meningkatkan keaktifan siswa

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 dengan menyajikan materi dan pemberian tugas diakhir siklus.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah menyiapkan silabus (Lampiran 2, halaman 80-82) dan RPP (Lampiran 3, halaman 83-88). Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran papan pecahan terdiri dari 5 tahap, yaitu: tahap 1 pengembangan pemahaman, tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, tahap 4 cara belajar kelompok, dan tahap 5 penugasan menjawab soal.

Pada tahap ini peneliti juga merancang instrumen pengumpulan data yang terdiri dari bahan ajar berupa instrumen pengumpulan data, yaitu lembar pengamatan berupa instrumen lembar aktivitas guru (lampiran 5b, halaman 108-110), lembar aktivitas siswa (lampiran 4b, halaman 99-101), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) (lampiran 3b, halaman 90). Selanjutnya peneliti meminta kesediaan guru kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong untuk menjadi observer I yang mengisi lembar aktivitas guru, teman sejawat sebagai observer II yang mengisi lembar aktivitas siswa, dan peneliti sendiri sebagai guru praktis di kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2019. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus. Indikator yang harus dicapai siswa pada pembelajaran adalah kemampuan menyatakan ulang

sebuah konsep pada bilangan pecahan dan lambang bilangan pecahan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari silabus dan RPP siklus II pertemuan I dengan penggunaan media pembelajaran papan pecahan serta guru sudah mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan, seperti: LKS dan media papan pecahan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada kegiatan awal, guru mempersilakan siswa untuk berdo'a dan guru menjawab salam, menanyakan keadaan siswa. Setelah itu guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, siswa yang hadir pada hari itu berjumlah 28 orang. Kemudian guru memberikan apersepsi di awal memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan giat dalam belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta dengan teknik penilaian. Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada apersepsi:

Guru : “Anak-anak bapak ada yang ingat apa yang dimaksud dengan bilangan pecahan sederhana dan lambang pecahan biasa yang telah kita pelajari?”

Siswa : (Siswa menjawab dengan serentak) “Iya, pak”.

Guru :“Kalau ada yang memahami, bagaimana cara penggunaan media papan pecahan? (Sambil guru memilih salah satu siswa secara acak untuk menjawab).

Siswa : (Mengacungkan tangan dengan serentak).

Guru : “Apa jawabannya, Farel ?”.

Farel : “menentukan pembilang dan penyebut, menentukan daerah yang diarsir, pak ”.

Guru : “Kira-kira betul tidak jawaban dari Farel tadi?”

Siswa : “Betul Pak”. (secara serentak).

Guru : “Sekarang siapa yang bisa memberikan contoh penggunaan media alat peraga papan pecahan menentukan nilai bilangan $\frac{1}{4}$?

Siswa : (Mengacungkan tangan dengan serentak).

Guru : “Apa jawabannya, Nikita?”.

Nikita : “lambang yang diarsir ada 4 sedangkan area yang tidak diarsir ada Pak”.

Guru :“Hore, anak-anak Bapak pintar semua, tepuk tangan untuk kita semua”. (Bertepuk tangan bersama).

Guru : “Nah kenapa bapak bertanya tentang penggunaan media pembelajaran papan pecahan dalam menentukan lambang bilangan pecahan? Karena bapak ingin mengetahui pengetahuan anak bapak mengenai materi bilangan pecahan sederhana, amasih ingat atau tidak sudah lupa”.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, siswa bersiap-siap untuk melanjutkan pembelajaran bilangan pecahan sederhana. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas. Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada kegiatan inti:

Guru : “Sekarang anak-anak bapak kita belajar penggunaan media pembelajaran papan pecahan”. (Guru menjelaskan sedikit materi pembelajaran).

Siswa : (Siswa mendengarkan).

Guru : “Nah sekarang anak bapak udah pahami penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada bilangan pecahan sederhana. Sekarang bapak akan memperagakan penggunaan media pembelajaran papan pecahan yang bapak bawa dan akan bapak bagikan ke kalian semua menjadi beberapa kelompok.

Siswa : “Baik, Pak”.

Guru : “Setelah itu, bapak minta agar setiap siswa dalam kelompok menjawab soal dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga papan pecahan”.

Siswa : “iya pak”.

Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, siswa mengikuti dengan seksama penyajian materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media pembelajaran papan pecahan.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru untuk memperagakan penggunaan media papan pecahan

yang dibawakan oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap penjelasan penggunaan media papan pecahan yang diperagakan didepan siswa itu merupakan cara menentukan nilai pecahan

Tahap 4 cara belajar kelompok, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri 4-5 orang dalam satu kelompok.

Tahap 5 penugasan menjawab soal, siswa menjawab soal sesuai dengan yang diperagakan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan semua soal, guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu menentukan lambang pecahan biasa. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

c. **Observasi Siklus II**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penggunaan media pembelajaran papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika. pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran 5b, halaman 108-110) diisi oleh observer I, yaitu guru kelas III_B SD Negeri 006 Bengkong Batam

dan lembar aktivitas siswa (lampiran 4b, halaman 99-101) diisi oleh observer II, yaitu teman sejawat.

1) Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep Matematika pada siswa dinilai berdasarkan pedoman observasi.

a) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Pada siklus II pertemuan I yang dilaksanakan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2019. Observer I menyatakan pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdo'a dan menjawab salam. Guru juga menanyakan keadaan siswa dan mengabsensi kehadiran, siswa yang hadir pada hari itu berjumlah 28 orang. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta dengan teknik penilaiannya.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, guru menyampaikan materi pembelajaran bilangan pecahan sederhana dan lambang bilangan pecahan. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas. **Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar,** guru menjelaskan materi pembelajaran berbantuan media pembelajaran papan pecahan.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru siswa yang dipilih bersama guru untuk memperagakan penggunaan media papan pecahan yang dibawakan oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap penjelasan penggunaan media papan pecahan yang diperagakan di depan siswa itu merupakan cara menentukan nilai pecahan.

Tahap 4 cara belajar kelompok, guru membagi siswa secara heterogen dalam berkelompok yang terdiri 4-5 siswa.

Tahap 5 penugasan menjawab soal, siswa menjawab soal sesuai dengan yang diperagakan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan semua soal, guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan. Guru mengadakan refleksi dan bertanya bagaimana perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu menentukan lambang pecahan biasa. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Catatan observer I menyimpulkan lembar aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP. Motivasi yang diberikan guru dengan melakukan pendekatan kepada siswa

sudah baik dan guru sudah menempatkan siswa dalam kelompok dengan tepat.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses meningkatkan pemahaman konsep Matematika.

a) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Pada siklus II pertemuan I yang dilaksanakan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 31 Oktober 2019. Observer II menyatakan pada kegiatan awal siswa memberi salam, berdoa, menjawab satu per satu kehadirannya, dan mendengarkan tujuan pembelajaran serta teknik penilaian yang disampaikan guru.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, siswa bersiap-siap melanjutkan pembelajaran bilangan pecahan sederhana. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas. **Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar**, siswa mengikuti dengan seksama penyajian materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media pembelajaran papan pecahan.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru untuk memperagakan penggunaan media papan pecahan yang dibawa oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap penjelasan penggunaan

media papan pecahan yang diperagakan didepan siswa itu merupakan cara menentukan nilai pecahan

Tahap 4 cara belajar kelompok, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri 4-5 orang dalam satu kelompok.

Tahap 5 penugasan menjawab soal, siswa menjawab soal sesuai dengan yang diperagakan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan semua soal, guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan. Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu menentukan lambing pecahan biasa. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Catatan observer II menyimpulkan lembar aktivitas siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP. Siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik serta memahami konsep penggunaan media pembelajaran papan pecahan.

Guru melakukan konfirmasi terhadap siswa. Mengadakan tanya jawab terhadap siswa untuk mengukur kemampuan siswa dan mengevaluasi hasil belajar dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berhasil belajar baik secara

individu maupun kelompok serta memberikan penguatan dan membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

Tabel 4.4. Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1	Apakah gur sudah dapat menguasai Pra KBM dengan baik.	√		Penguasaan pra KBM masih sudah menguasai kelas
2	Apakah guru sudah menguasai materi dengan baik ?	√		Penguasaan materi sudah bagus
3	Apakah dalam memberikan materi pembelajaran sudah menggunakan media?	√		Pengunaan media di laksanakan.
3.	Apakah dalam menggunakan media sudah sesuai dengan materi pembelajaran ?	√		Pengunaan media sudah tepat.
4	Apakah guru sudah memberikan bimbingan pada siswa?	√		Bimbingan yang di berikan sudah bagus
5	Apakah guru pada akhir pembelajaran memberikan kesimpulan ?	√		Di akhir pembelajaran sudah memberikan kesimpulan yang tepat
6	Apakah guru sudah memberikan kesempatan untuk siswa berperan aktif	√		Guru masih mendominasi pembelajaran dengan baik
7	Apakah telah memberikan latihan untuk penilaian kemampuan pada siswa	√		Sudah cukup

d. Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siklus II

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (dalam Lestari, 2017:42), yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90%-100%, kategori baik dengan presentase 80%-89%, kategori cukup dengan presentase 70%-79%, kategori kurang dengan presentase 60%-69%, dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Wardhani (dalam

Lestari, 2017:43) mengemukakan jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka kreativitas siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik.

Hasil Nilai Pemahaman Konsep Penggunaan Media Pembelajaran alat peraga Papan pecahan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi (lampiran 6b, halaman 119-122 berikut ini:

Tabel 4.5. Nilai Pemahaman Konsep Penggunaan media alat peraga Papan Pecahan pada bilangan sederhana pada Siklus II

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	8 siswa	-	8 siswa
80% – 89%	Baik	9 siswa	-	9 siswa
70% – 79%	Cukup	8 siswa	-	8 siswa
60% – 69%	Kurang	-	-	-
<59%	Kurang sekali	-	3 siswa	3 siswa
Jumlah		25 siswa	3 siswa	28 siswa
Persentase		89 %	11 %	100%
Kategori		Baik	Sangat kurang	



Grafik 3. Hasil evaluasi Siklus II

Dari tabel 4.5 dapat dilihat Pemahaman Konsep siswa dalam Penggunaan Media alat Peraga Papan Pecahan pada Mata pelajaran Matematika siklus II. Dari jumlah 28 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 25 siswa (89,%) dengan kategori Baik. Siswa dengan kategori baik sekali (90%-100%) berjumlah 9 siswa, kategori baik (80%-89%) berjumlah 9 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa (11,%) dengan kategori kurang sekali (<59%). Analisis Pemahaman Konsep siswa dalam mata pelajaran bilangan pecahan sederhana siklus II dijelaskan pada lampiran 6b, halaman 119-122.

Adapun aspek yang dinilai pada meningkatkan pemahaman konsep pada Matematika ini berdasarkan rubrik penilaian pemahaman konsep yang dibuat oleh peneliti (halaman 35-36). Dari tabel 3.5 dapat dilihat pemahaman konsep siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep Matematika pada siklus II. Dari jumlah 28 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 25 siswa (89,0%) dengan kategori baik.

e. Refleksi Siklus II

Perbaikan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap Keadaan pengelolaan kelas pada sisklus terakhir sudah bagus, Penggunaan Media pembelajaran papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa SD Negeri 006 Bengkong Batam. pembelajaran menunjukkan perubahan hasil belajar siswa. Pada siklus II 89, % dengan kategori baik (80%-89%) sejumlah 25 siswa dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa. Melihat penggunaan media pembelajaran papan pecahan dapat

meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam pada siklus II sudah jelas mengalami peningkatan dan hasil klasikalnya sudah mencapai 85% oleh karena itu peneliti menghentikan siklus penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus I

Upaya untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I pada kategori kurang dan sedang penulis dengan supervisor mengkaji model pembelajaran Media pembelajaran papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika yang akan di gunakan untuk mengobservasi, dan sepakat di gunakan dalam pembelajaran materi pembelajaran mata pelajaran Matematika agar dapat memperbaiki pembelajaran, setelah menggunakan Media pembelajaran papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa terlihat antusias dan bersemangat, mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan terjadinya peningkatan hasil perolehan nilai menjadi nilai kurang 10 siswa, katategori nilai 70 (sedang) berjumlah 7 siswa, kategori baik 80 dan sangat baik 6 siswa 90 dan 100 sebanyak 5 siswa. Dari hasil penelitian di dapat perolehan nilai yang baik mencapai 64%. Hal ini terjadi peningkatan pembelajaran akan tetapi masih belum keseluruhan tercapai dengan baik, pencapain nilai rata-rata siswa adalah 70.71.

2. Siklus II

Peningkatan pembelajaran siklus II ini cukup memuaskan bagi penulis perolehan tingkat pemahaman materi siswa sudah di anggap mencukupi

dengan kenaikan nilai rata-rata yang cukup. Pada mata pelajaran matematika ini tercapai suatu pembelajaran yang cukup mengembirakan, dengan penerapan Media pembelajaran papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika 89 % dari 28 siswa yang mendapat nilai baik dengan kata lain sudah tercapai penguasaan materi siswa dengan hasil nilai rata – rata siswa mencapai 78,21.

C. Perbandingan Pemahaman Konsep Penggunaan Media Alat Peraga Papan Pecahan tindakan Antarsiklus

Perbandingan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media alat peraga papan pecahan kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Matematika III-B SD Negeri 006 Bengkong Dengan Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90% – 100%	Baik sekali	5 siswa	-	8 siswa	-
80% – 89%	Baik	6 siswa	-	9 siswa	-
70% – 79%	Cukup	7 siswa	4 siswa	8 siswa	-
60% – 69%	Kurang	-	6 siswa	-	-
<59%	Kurang sekali	-	-	-	3 siswa
Jumlah		18 siswa	10 siswa	25 siswa	3 siswa
Persentase		64	36	89	11
Kategori		Kurang	Kurang sekali	Baik	Kurang sekali

Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada pemahaman konsep Matematika siswa dengan menggunakan media alat peraga papan pecahan kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam.

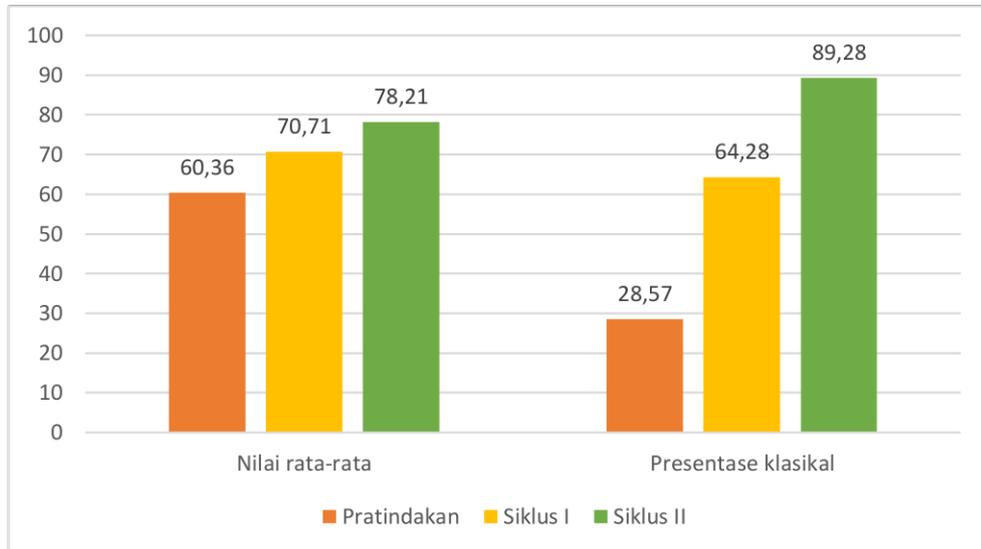
Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 70,71 dengan kategori baik (80%-89%). Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,21 dengan kategori baik (80%-89%). Sementara presentase ketuntasan klasikal pemahaman konsep Matematika siswa pada siklus I sebesar 64,28 % dengan kategori kurang (60% – 69%) dan pada siklus II meningkat menjadi 89,28% dengan kategori baik (80% – 89%). Untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep Matematika siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II (lampiran 7, halaman 123) pada siswa kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

NO	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	60,36	70,71	78,21
2	Persentase klasikal	28,57%	64,28 %	89,28%
3	Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 60 meningkat pada siklus I sebesar 70,71 dan siklus II sebesar 78,21. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 28,57% meningkat pada siklus I sebesar 64,28 % dan siklus II sebesar 89,28%. Untuk mengetahui

secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.8
(Diagram Perbandingan Nilai Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II)



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, proses, dan hasil pemahaman konsep Matematika siswa dengan menggunakan Media alat peraga papan pecahan pada siklus I dan siklus II telah mencapai sasaran, yaitu adanya peningkatan Pemahaman konsep siswa pada Mata pelajaran Matematika kelas III-B SD Negeri 006 Batam, Dengan terjadinya peningkatan hasil perolehan nilai menjadi nilai kurang 10 siswa, katergori nilai 70 (sedang) berjumlah 7 siswa, kategori baik 80 dan sangat baik 6 siswa 90 dan 100 sebanyak 5 siswa. Dari hasil penelitian di dapat perolehan nilai yang baik mencapai 64%. Hal ini terjadi peningkatan pembelajaran akan tetapi masih belum keseluruhan tercapai dengan baik, pencapain nilai rata-rata siswa adalah 70.71. Pada mata pelajaran matematika ini tercapai suatu pembelajaran yang cukup mengembirakan, dengan penerapan Media pembelajaran papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika 89 % dari 28 siswa yang mendapat nilai baik dengan kata lain sudah tercapai penguasaan materi siswa dengan hasil nilai rata – rata siswa mencapai 78,21

B. Implikasi

Implikasi Penggunaan media alat peraga papan pecahan pada siswa dapat menimbulkan akibat atau dampak dari hasil yang telah diperoleh dapat diterima dengan baik untuk peneliti maupun subjek penelitian. Berdasarkan

hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini telah memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Penggunaan media alat peraga papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan media alat peraga papan pecahan meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema Menyayangi tumbuhan dan hewan Khususnya materi mengenal bilangan pecahan sederhana. Siswa dapat menuangkan ide-idenya dan mengembangkan pemahaman konsepnya dalam menjawab soal.

b. Bagi Guru

Bertambahnya pengetahuan tentang penggunaan media alat peraga papan pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan penerapan pemahaman konsep untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa pada temma Menyayangi tumbuhan dan hewan kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk kajian lebih lanjut dalam rangka

perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa pada tema Menyayangi hewan dan tumbuhan kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas dan sebagai media untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan model yang sama dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada materi dan kelas yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil pemahaman konsep siswa pada tema menyayangi hewan dan tumbuhan kelas III-B SD Negeri 006 Bengkong Batam dapat menerapkan penggunaan media alat peraga papan pecahan di dalam proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disarankan kepada guru SD SD Negeri 006 Bengkong Batam dapat menerapkan penggunaan media alat peraga papan pecahan.

3. Untuk meningkatkan kualitas sekolah disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih mengawasi proses pembelajaran di kelas agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Afni. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Islam ASY-Syuhada. Universitas Islam Hidayatullah Jakarta.
- Anita & Manoy. (2008) Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnida, Yuni. (2017). JPGMI: Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Bangun Datar. Vol 3, (1),54-55.
- Arti Kata Prakarya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Online]*. [Tersedia dalam: <https://kbbi.web.id/prakarya>].
- Dahar, R.W. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Erlangga.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Imam. (2012) Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran: Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif, Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. Vol 2, (02),133.
- Hasanah, Isma. (2010). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Siswa. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hudujo, Herman. (2011). Teori Belajar untuk Pengajaran Matematika. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Indriani, Fitri. (2015). *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta*. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Juliantine, Tite. (2009). *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani*. FPOK UPI.
- Karmila, E. dan Husna, A. (2017). *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti*. Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP UNRIKA Batam.
- Kau, M.A. (2017). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar*. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*. Malang, Jawa Timur, Indonesia: Universitas Negeri Gorontalo

- Lestari, Fitria. (2017). *Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Di Kelas V SDN 002 Pasir Sialang*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Makrifa, Samsiatul. (2014). *Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa Di SD Sekaran 01 Gunung Pati Semarang*. *Eduarts: Journal of Visual Arts* 3 (1) (2014).
- Masnona. (2017). *Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD N 49 Karang Anyar Gedong Tataan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mulyati, S dan Sukmawijaya, AA. (2013). *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 2 No. 2, Mei 2013, Halaman 124 – 129*. Universitas Islam Indonesia.
- Munandar, Utami. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka.
- Nugraheni, RW dan Sudianto, M. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Kolase Pada Siswa Kelas V SDN Pamotan 1 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Perkembangan Kognitif [Online]. [Tersedia dalam: <http://www.masbow.com/2009/10/perkembangan-kognitif.html>].*
- Prastowo, Andi. (2014). *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 1, Nomor 1*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Puspitasari, dkk. (2018). *Peningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri Pada Kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Rahmawati, Wuri. (2017). *Efektivitas Pembelajaran FIKOME (Finger Painting, Kolase, Dan Menganyam) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Restanti, Dewi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohani. (2017). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bekas*. Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).
- Sa'adah, Daimatus. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jelokpurworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sagala,S. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono,Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.